



## **Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan”**

**Venomena Candrakuncaraningsih**  
**Institut Agama Islam Negeri Kudus**  
menaveno01@gmail.com

### **Abstract**

*The moment's in order to help her husband's work to meet family need's, a fishermen's wife has a multiple roles in the family, namely as housewife and also as breadwinner. It was done especially in the western seasons, because at this time the husband's income is greatly reduced compared to normal days. The purpose of this paper is to examine how much the fishermen's wife's contribution to family income in the western season from an islamic perspective in The District of Kragan in Rembang Regency. As for the data used in this study are primary data and secondary data. The variable used is the income of fishermen and fishermens wives in the wester seasons (Desember 2019 and January 2020). Determination of the method used is "Simple Random Sampling" with the data collected analyzed with "Multiple Linear Regression" models for the income of fishermen's wives, then the result are compared with the income of the fishermens. The result of the study showed that the contribution of the fishermen's wives was very large in the western season, compared to husband's income that is equal 68 %. This contribution is said to be high because > 30%. Age, education, number of dependents of famlily and work simultaneously do not significantly affect to income. And partialy also does not affect the income of fishermen's wives. So this is very helpfull in meeting family needs when the situation occurs. Women in islamic perspective have an important role in the economy, they are given the rights to own wealth. Islam allow women to work, because work is worship. As long as they do neglect their responsibilities in managing household.*

**Keywords:** *The Role of Fisherman's Wife, Contributions, Western Season*

### **Abstrak**

Dalam rangka membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, istri nelayan mempunyai peran ganda dalam keluarga, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pencari nafkah. Hal ini dilakukan terutama pada musim baratan, karena pada waktu ini penghasilan suami sangat berkurang dibandingkan dengan hari-hari biasa. Tujuan tulisan ini adalah mengulas seberapa besar kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga pada musim baratan dalam perspektif Islam di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel yang digunakan adalah pendapatan nelayan dan istri nelayan pada musim baratan (Bulan Desember 2019 dan Januari 2020). Penentuan metode yang dipakai adalah "Simple Random Sampling." dengan data yang terkumpul dianalisis dengan model "Regresi Linier Berganda" untuk pendapatan istri nelayan, kemudian dari hasil tersebut dibandingkan dengan pendapatan nelayan tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi istri nelayan sangat besar pada musim baratan, dibandingkan dengan pendapatan suami yaitu sebesar 68%. Kontribusi ini dikatakan tinggi karena > 30%. Sehingga hal ini sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga saat keadaan itu terjadi. Variabel umur, tingkat

pendidikan, jumlah tanggungan dan pekerjaan secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan istri nelayan, dan secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan. Perempuan dalam perspektif Islam mempunyai peran yang penting dalam perekonomian, mereka diberikan hak-hak untuk memiliki kekayaan. Islam membolehkan perempuan untuk bekerja, karena bekerja itu ibadah. Asalkan tidak mengabaikan tanggung jawabnya mengatur rumah tangga.

**Kata Kunci :** *Pendapatan Istri Nelayan, Kontribusi, Musim Baratan*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil, sehingga memiliki garis pantai yang panjang. Dari letak tersebut berpengaruh terhadap mata pencaharian penduduknya, yaitu nelayan. Dimana kehidupan dan kebutuhannya mengandalkan atau tergantung dari hasil sumber daya laut, yaitu lingkungan yang menjadi faktor dominan.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil bahkan rendah. Karena segala kegiatan untuk pemenuhan tergantung dari kondisi lingkungan alam laut yang ada. Kabupaten Rembang sendiri merupakan daerah yang mempunyai garis pantai yang cukup panjang, sehingga sebagian dari penduduknya juga menggantungkan hidupnya pada hasil-hasil sumber daya laut.

Dengan kondisi alam yang tidak menentu saat ini, maka berpengaruh juga terhadap hasil yang didapatkan oleh para nelayan. Yaitu pada saat terjadi angin barat. Angin barat adalah angin musim barat atau angin muson barat dimana angin yang berhembus dari Benua Asia (musim dingin) ke Benua Australia (musim panas) dan mengandung curah hujan yang banyak di Indonesia bagian barat. Biasanya terjadi pada Bulan Desember hingga Januari, atau istilah dunia nelayan dikenal dengan musim baratan. Pada musim baratan inilah terjadi pola perubahan angin dengan adanya badai lautan dan gelombang tinggi, sehingga membahayakan pelayaran.

Berbahayanya pelayaran, otomatis mempengaruhi juga proses mata pencaharian para nelayan karena tidak bisa melaut. Dengan tidak bisa melaut, maka tidak ada hasil yang didapatkan. Disinilah peran dan kontribusi istri nelayan dibutuhkan. Jadi istri mempunyai peran ganda, selain sebagai ibu rumah tangga juga sebagai pencari nafkah untuk membantu suami mencukupi kebutuhan keluarga. Mereka harus bisa mensiasati perekonomian keluarga, ketika suami tidak dapat bekerja paling tidak selama musim baratan. Karena penghasilan suami sangat berkurang dari hari-hari biasanya. Misalnya dengan berjualan kue, nasi atau jajanan yang lain, sehingga dari hasil penjualan tersebut dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga pada musim baratan.

Dalam perspektif Islam semua orang dianjurkan untuk bekerja keras, karena bekerja itu adalah ibadah. Mereka diberikan hak-hak untuk memiliki kekayaan, demikian juga dengan perempuan. Perempuan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian, sehingga dibolehkan untuk bekerja

dalam rangka membantu suami mencari nafkah. Asalkan tidak mengabaikan tanggung jawabnya dalam mengatur rumah tangga.

Dari latar belakang tersebut maka didapatkan perumusan masalah yaitu seberapa besar pendapatan rumah tangga nelayan pada musim baratan? Seberapa besar pendapatan istri nelayan pada musim baratan? seberapa besar kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga pada musim baratan? Apakah karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan dan bagaimana peran dan kontribusi istri nelayan tersebut dalam perspektif Islam?

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan pada musim baratan, untuk mengetahui pendapatan istri nelayan pada musim baratan, untuk mengetahui kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga pada musim baratan, untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan istri nelayan dan untuk mengetahui peran dan kontribusi tersebut dalam perspektif Islam.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Masyarakat Nelayan**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara penangkapan ikan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Dengan kata lain nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Sedangkan komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan secara jelas (Seni, 2015). Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian kegiatannya didalam kelompok tersebut. Masyarakat nelayan secara sosiokultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang akar budayanya pada mulanya dibangun atas paduan antara budaya maritim laut, pantai dan berorientasi pasar.

Masyarakat nelayan pada umumnya menganut sistem kekerabatan patriarkat. Sistem patriarkat adalah kekuasaan berada ditangan ayah atau pihak laki-laki. Kedudukan laki-laki berada pada posisi yang lebih tinggi dibanding dengan perempuan dalam segala aspek kehidupan. Kedudukan ini menyebabkan segala otoritas pengambilan keputusan berada ditangan laki-laki, termasuk

juga dalam pemenuhan kebutuhan materialnya wanita bergantung kepada laki-laki sebagai pencari nafkah (Seni, 2015).

### **Perekonomian Nelayan**

Masyarakat nelayan merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah tertentu membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya laut. Secara sosial ekonomi budaya merupakan suatu kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan kawasan laut dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya terutama bagi mereka yang ekonomi keluarganya masih lemah/rendah (Dahuri, 2004).

Masyarakat nelayan mempunyai berbagai permasalahan dalam perekonomian. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung dengan musim. Sementara mereka yang bekerja sebagai nelayan memiliki kemampuan investasi yang terbatas sehingga hanya mampu memanfaatkan sumber daya laut tersebut secara sederhana. Hasil tangkapan cenderung menurun karena kalah bersaing dengan kapal besar dan terjadi penurunan mutu ketika berada dipantai. Hasil tangkapan tersebut mudah rusak, sehingga posisi tawar dalam proses pembelian juga akan mengalami penurunan. Selain itu hubungan dengan juragan atau pemilik kapal juga terbatas yaitu musiman dan tidak menentu sehingga menyebabkan nelayan mempunyai penghasilan yang terbatas bahkan sulit karena bergantung pada pemilik kapal karena mereka harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Pada umumnya kondisi perekonomian masyarakat nelayan masih rendah, ditandai dengan pendapatan dari mereka yang relatif rendah dan masih banyak yang tergolong miskin. Hal ini disebabkan sebagian besar perekonomian hanya mengandalkan penghasilan dari hasil sumber daya laut. Masyarakat nelayan diharapkan dapat menanggulangi kesulitan dan krisis ekonomi keluarga yang dihadapinya, terutama pada saat musim baratan. Agar dapat mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri dengan sistem modal bersama. Kerjasama dengan sistem ini dapat menunjukkan pemetaan resiko. (Mulyadi, 2007).

### **Pendapatan Nelayan**

Pendapatan seseorang pada waktu atau jasa yang dicurahkan dan tingkat pendapatan perjam kerja yang diterima. Tingkat pendapatan nelayan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau ketrampilan dan sumber-sumber non tenaga yang dikuasai, seperti tanah, modal dan teknologi. Pendapatan nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dan berbagai sumber pendapatan baik dari sektor perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan.

Perempuan pada masyarakat nelayan, pada umumnya tidak terlibat dalam penangkapan ikan. Tetapi istri nelayan tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi karena terdorong desakan kebutuhan rumah tangga yang disebabkan penghasilan suami yang kurang bahkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Istri nelayan memiliki kegiatan lain selain membantu menyiapkan makanan untuk bekal suami. Diluar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga (Ekadianti, 2014).

Nelayan merupakan komunitas masyarakat yang secara ekonomi rentan karena tidak memiliki tabungan, kurang atau tidak berpendidikan sehingga seringkali menghadapi tekanan kemiskinan yang kuat. Jumlah anak yang cenderung banyak menyebabkan beban yang ditanggung menjadi berat dan tidak sebanding dengan penghasilan yang didapatkan. Rata-rata penghasilan yang diperoleh nelayan miskin sangat kecil dan hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan terpaksa hidup serba kekurangan (Primyastanto, 2015).

Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari usaha diluar usaha penangkapan. Pendapatan perikanan dipengaruhi oleh jumlah output perharga ikan hasil tangkapan serta sistem bagi hasil yang berlaku (Ekadianti, 2014).

### **Peran dan Kontribusi Perempuan**

Pembangunan menuntut adanya peran pria dan wanita dalam segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria untuk ikut dalam berbagai kegiatan. Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Hasanah, 2013).

Menurut Susilowati dalam Ekadianti (2014), mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Peranan seorang wanita didalam rumah tangga dapat dibedakan menjadi:

#### **1. Peran tradisional**

Peran tradisional merupakan peran pekerjaan rumahtangga seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, mengasuh anak dan segala hal yang berhubungan dengan rumah tangga. Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga telah memberikan peranan yang sungguh mahal dan penting artinya dalam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah tangga, memasak,

mencuci serta membimbing dan mengasuh anak-anak tidak pat diukur degan nilai uang.

2. Peran transisi

Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor mislanya bidang pertanian alm memenuhi kebutuhan, wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada. Dalam bidang industri membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan perkembangannya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga membuka kesempatan kerja bagi para wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.

3. Peran kontemporer

Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karir.

Peranan istri nelayan tersebut menunjukkan bahwa sumber daya pribadi yang dimiliki istri nelayan dalam rumah tangga itu relatif besar. Yaitu berupa ketrampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka berperan ganda, sehingga dilihat dari peranannya kedudukan istri mempunyai peranan yang relatif besar. Penghasilan menjadi faktor penting untuk perempuan agar memiliki kekuatan dalam posisi tawar dalam setiap pengambilan keputusan dirumah tangga dan diluar rumah tangga termasuk keputusan terkait dengan nasib perempuan itu sendiri (Hasanah, 2013).

Menurut GBHN (garis-garis besar haluan negara) arahan tentang kedudukan dan peran perempuan: (1) meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan bangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan jender: (2) meningkatkan kualitas dan peran kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan, dalam melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Dengan memperhatikan aktivitas disektor domestik dan publik, istri nelayan tidak hanya memberi kontribusi peran terhadap kehidupan rumah tangganya saja tetapi juga pada dinamika sosial masyarakat lokal. Andaikata tidak ada peranan sosial ekonomi dari kaum perempuan pesisir atau mereka tidak mau bekerja diranah darat niscaya aktivitas industri rumah tangga yang akan terhambat. Kondisi demikian yang berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Kusnadi, 2010).

Pada masyarakat nekayan, perempuan tidak terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan, tetapi mereka terlibat langsung dengan kegiatan perekonomian dan sebagai kepala rumah tangga. Karena suami mencari ikan dalam waktu yang relatif lama, dan perempuan menggantikan peran

suaminya. Peran tersebutlah yang menunjukkan bahwa kontribusi istri belayan dalam rumah tangga relatif besar.

### Kontribusi dan Peran Perempuan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam semua orang dianjurkan untuk bekerja keras, karena bekerja itu adalah ibadah. Mereka diberikan hak-hak untuk memiliki kekayaan, demikian juga dengan perempuan. Kesuksesan seorang perempuan disektor domestik (rumah tangga) ditandai dengan berperannya perempuan dalam mengatur rumah tangga sesuai dengan aturan yang telah Allah turunkan. Perempuan yang mendidik anak-anaknya dan mengatur urusan rumah tangganya (Muslikati)

Allah telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana menganugerahkan kepada laki-laki potensi dan kemampuan yang cukup agar masing-masing dapat memikul tanggungjawabnya. Hal ini sesuai dengan Surah An Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوُّمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

#### Artinya:

“Kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian harta mereka. Maka dari itu, wanita yang shalihah adalah yang taat kepada Allah SWT memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara mereka. Waniata-wanita yang kalian khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka, dan jauhilah mereka di tempat tidur dan pukullah mereka. Jika mereka menaati kalian, janganlah kalian mencar-cari jalan untuk menyusahkan mereka, sesungguhnya Allah Maha Tinggi dan Maha Besar.”

Ayat ini menjelaskan tentang kepemimpinan laki-laki (dalam hal ini suami) terhadap seluruh keluarganya dalam bidang kehidupan rumah tangga. Kepemimpinan ini tidak mencabut hak-hak perempuan dalam berbagai segi, termasuk hak kepemilikan harta pribadi dan hak pengelolaannya walaupun tanpa persetujuan suami. (Shihab, 1992).

Islam menganjurkan setiap orang untuk bekerja. Anjuran untuk bekerja sesuai dengan Surat al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاجِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

**Artinya:** Dialah Tuhan yang telah menciptakan bumi yang mudah dikuasai untuk kalian, karena itu berjalanlah kalian disegenap penjuru dan makanlah kalian dari rezeki-Nya.

Allah telah memberikan kekayaan alam dan muka bumi ini agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan. Segala bahan telah disediakan Allah dimuka bumi ini dapat dengan mudah diraih, asalkan mau bekerja keras. Jadi yang mukmin tidak boleh berpangku tangan dalam menghadapi kehidupan (Thalib, 2008). Sehingga manusia wajib bekerja keras untuk mendapatkan rezeki dari Allah.

Pada dasarnya Islam mendorong kepada kaum perempuan untuk berkarya secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan kodratnya. Sehingga perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan pria, mempunyai persamaan hak, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perempuan yang bekerja tidak boleh sampai menelantarkan tanggung jawab mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak, yang merupakan tanggung jawab pokok bagi perempuan muslimah. Jadi perempuan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian, sehingga dibolehkan untuk bekerja dalam rangka membantu suami mencari nafkah. Asalkan tidak mengabaikan tanggung jawabnya dalam mengatur rumah tangga.

### Penelitian Terdahulu Mengenai Kontribusi

Dibawah ini kita dapat melihat Tabel.1 yang menunjukkan hasil penelitian tentang kontribusi wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga pada penelitian sebelumnya di daerah lain.

**Tabel.1.**  
**Hasil Penelitian Tentang Kontribusi Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Penelitian Sebelumnya di Daerah Lain.**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Ameriyani Harahap, Lily Fauzia dan Emalisa (2013)	Peranan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga ( Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang )	Dari hasil penelitian didapatkan kontribusi pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga yaitu sebesar 21,6%. Artinya kontribusi dari istri nelayan terhadap pendapatan keluarganya adalah rendah (<30%).
2.	Agustina Abdullah dan A. Amrawati (2008)	Peranan Istri Petani Ternak Ayam Buras Dalam Upaya Peningkatan Keluarga di Kabupaten Bulukamba	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang diperoleh rata-rata Rp. 145.800/bulan (kisaran Rp. 35.000 – Rp. 450.000/bulan) dan pendapatan yang diperoleh istri petani dalam

				memelihara ayam buras dapat memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga sebesar 13,17 % yang artinya kontribusi yang diberikan adalah rendah.
3.	Ida Ayu Ketut Marini dan Nyoman Sri Kusuma Ningsih (2015)	Ragam Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Mataram	Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan berkisar antara 2,25% sampai 45,45% dengan rata-rata sebesar 15,09% yang artinya kontribusi yang diberikan adalah rendah.	

Berdasarkan Tabel.1, dapat dilihat dari hasil penelitian (1) sebelumnya yang berjudul “Peranan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga ( Kasus: Desa Bagan Serdang, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang)” menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan pendapatan istri terhadap pendapatan keluarganya adalah 21,6% yang artinya kontribusi yang diberikan adalah rendah. Sedangkan untuk penelitian (2) yang berjudul “Peranan Istri Petani Ternak Ayam Buras Dalam Upaya Peningkatan Keluarga di Kabupaten Bulukamba” menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh istri rata-rata Rp. 145.800/bulan (kisaran Rp. 35.000 – Rp.450.000/bulan) dan pendapatan yang diperoleh istri petani dalam memelihara ayam buras dapat memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga sebesar 13,17 % yang artinya kontribusi yang diberikan adalah rendah. Untuk penelitian (3) dengan judul “Ragam Aktivitas Ekonomi Wanita Nelayan Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Mataram” menunjukkan bahwa Kontribusi pendapatan wanita nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan berkisar antara 2,25% sampai 45,45% dengan rata-rata sebesar 15,09% yang artinya kontribusi yang diberikan adalah rendah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni sebuah penelitian yang berusaha memberikan gambaran yang jelas untuk mengadakan eksplorasi dan klarifikasi, kategorisasi mengenai fenomena atau kenyataan sosial yang ada dengan masalah dan unit yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1998). Deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner dengan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpul data yang pokok.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2019 hingga Januari 2020. Adapun tempat pelaksanaan di Desa sekitar TPI Karanganyar, Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang, dimana wilayah tersebut sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian adalah jumlah rumah tangga nelayan di Desa Karanganyar dan Desa Kebloran, Kecamatan Kragan yang istrinya mempunyai pekerjaan adalah sebesar 1.217 orang. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

- N = besarnya populasi
- n = besarnya sampel
- e = nilai kritis (*error*) (10%)

Berdasarkan rumus di atas ditentukan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 93 orang responden.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya (*kuisioner*). Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan atau publikasi dinas atau instansi terkait dengan penelitian seperti kantor desa dan TPI Karanganyar.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah:

1. Analisis Pendapatan (Rahim dan Hastuti, 2007)

$$P = TR - TC$$

Dimana:

- P = Pendapatan bersih atau keuntungan (Rp)
- TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)
- TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

2. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan digunakan rumus : (Tamamma, 2011)

$$PRT = I (\text{Kepala Rumah Tangga}) + I (\text{Istri})$$

Dimana:

PRT = Pendapatan Rumah Tangga (Rp)

I (Kepala Rumah Tangga) = Pendapatan Ayah (Rp)

I (Istri) = Pendapatan Istri (Rp)

3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan istri nelayan digunakan rumus:

$$P = \frac{Pw}{Pd} \times 100\%$$

Dimana:

P = Presentase pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan (%)

Pw = Pendapatan istri nelayan (Rp)

Pd = Total pendapatan keluarga atau rumah tangga (Rp)

Dengan kategori atau ukuran besar kontribusi:

Jika nilai 0 % - 30 % = rendah

Jika nilai 30 % - 100 % = Tinggi

4. Untuk menguji hipotesis yang menyatakan karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan) berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan, dengan menggunakan metode analisis linier berganda dengan bantuan SPSS.

Adapun rumus analisis linier berganda:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan istri nelayan (Rp)

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Umur (Tahun)

$X_2$  = Tingkat Pendidikan

$X_3$  = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

$X_4$  = Pekerjaan

### UJI F

Untuk mengetahui apakah variabel X (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel Y (pendapatan istri nelayan), maka digunakan rumus

$$F = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Dimana:

$r^2$  = Koefisien Determinas

n = Jumlah Sampel

k = Derajat Bebas pembilang

n-k-1 = Derajat Bebas Penyebut

dengan kriteria uji:

Jika F-hitung  $\leq$  F-tabel maka,  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran dalam penelitian ini, maka digunakan definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya.
2. Istri nelayan adalah wanita yang hidup dilingkungan keluarga nelayan
3. Keluarga nelayan adalah suatu keluarga yang umumnya tinggal dipesisir pantai yang terdiri atas suami, istri dan beberapa anak dan sebagian atau seluruh anggotanya bekerja sebagai nelayan
4. Pendapatan keluarga adalah pendapatan bersih tenaga kerja dalam keluarga
5. Pendapatan istri nelayan adalah jumlah penghasilan yang didapatkan oleh istri nelayan dari aktivitas ekonomi
6. Karakteristik sosioal ekonomi adalah ciri-ciri kehidupan sosial ekonomi (meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan)
7. Umur adalah lama waktu hidup responden dari lahir hingga pada saat penelitian dilakukan
8. Tingkat pendidikan adalah tingkat jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh responden di daerah penelitian
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah orang yang berada dalam keluarga atau rumah tangga nelayan
10. Pekerjaan adalah jenis kegiatan atau aktivitas ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga (ayah), istri sebagai perempuan yang berkontribusi didalam rumah tangganya.

#### **1. Pendapatan Kepala Keluarga**

Pendapatan nelayan di wilayah TPI Karanganyar, Kragan pada umumnya pembagiannya berdasarkan sistem borongan dan bagi hasil yang biasa disebut dengan istilah "belah tengah". Permodalan sistem borongan tersebut dibiayai oleh majikan (pemilik kapal). Hal itu dilakukan sesuai kesepakatan turun temurun (*mudharabah*).

Investasi menjadi tanggungjawab dari majikan, sehingga para nelayan tinggal menjalankan kapal sesuai dengan sistem perjanjian borongan dan sistem bagi hasil yang disepakati dengan majikan. Jadi segala hal yang berhubungan dengan perkapalan (mesin, jaring) menjadi tanggungjawab dari majikan. Sedangkan perbekalan menjadi tanggungjawab dari nelayan (bahan makanan, solar dan es batu).

## Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan”

Pembagian pendapatan disesuaikan dengan pembagian kerja (*jobdesc*) masing-masing bagian. Adapun pembagian kerjanya antara lain:

1. Majikan : pemilik kapal
2. Juragan : nahkoda (juru mudi kapal)
3. Belah Ngarep : yang bertanggungjawab terhadap proses penangkapan ikan (menebar jangkar, menebar jaring) dan bertanggungjawab terhadap seluruh awak kapal
4. Belah Kresek : membantu dalam proses penangkapan ikan

Misalkan sistem borongan 25 juta (dengan lama berlayar 4-5 hari)

**Tabel 2**  
**Sistem Borongan dari Majikan**

No	Uraian		
1.	Modal	Rp. 25.000.000,-	-
2.	Perbekalan (solar, es batu dan bahan makanan)	-	Rp. 7.000.000,-
	<b>Sisa</b>	-	Rp.18.000.000,-

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Nilai uang Rp 18.000.000,- inilah yang menjadi bagi hasil sesuai kesepakatan (terjadi setelah berlayar dan mendapatkan sesuai dengan hasil penjualan). Dengan sistem pembagian antara majikan dan kapal nelayan (50% : 50%). Jadi majikan mendapatkan Rp 9.000.000,- dan kapal nelayan juga mendapatkan Rp 9.000.000,-.

Dari Rp 9.000.000,- kapal nelayan ini yang menjadi pendapatan masing-masing nelayan sesuai pembagian kerja yang ada didalam kapal. Juragan (4 bagian), belah ngarep (5 bagian) dan sisanya untuk belah kresek (18 bagian). Jadi totalnya Rp 9.000.000,- dibagi 27 bagian, maka satu bagian mendapatkan ± Rp. 300.000,-.

Juragan mendapatkan 4 bagian ditambah satu bagian berarti pendapatannya sebesar Rp 1.200.000,- + Rp 300.000,- = Rp 1.500.000,-

Belah ngarep mendapatkan 5 bagian, belah ngarep bisa terdiri dari 3 sampai 5 orang. Jika terdiri dari 5 orang maka pembagian pendapatannya adalah Rp 1.500.000,- dibagi 5 orang ditambah dengan 1 bagian. Jadi masing-masing belah ngarep mendapatkan Rp. 300.000,- + Rp.300.000,- = Rp 600.000,-. Sedangkan belah kresek hanya mendapatkan satu bagian yaitu Rp 300.000,-

Pada musim baratan ini dalam satu bulan kapal hanya bisa berangkat satu sampai tiga kali bahkan ada yang tidak berangkat sama sekali. Jadi pendapatan nelayan menjadi sangat kecil pada musim baratan ini. Jadi dalam musim baratan para nelayan mendapatkan pendapatan rata-rata

sebesar Rp 1.430.813,953/2bln (musim baratan). Pendapatan ini sangat kecil tidak memenuhi kebutuhan rumah tangga, sementara kebutuhan rumah tangga semakin besar.

## 2. Pendapatan Istri Nelayan

Pendapatan istri nelayan adalah jumlah keseluruhan pendapatan dari istri yang secara rutin memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Pada umumnya mereka bekerja sebagai pedagang, baik itu pedagang sembako, pedagang jajanan atau pedagang ikan asap atau segar dipasar. Pada umumnya mereka mendapatkan penghasilan rata-rata per hari adalah sebesar Rp 49767,442- rupiah bersih. Dalam sebulan pendapatan yang didapatkan adalah Rp 1.493.023,256. Jadi pada musim baratan selama dua bulan yang mereka dapatkan adalah Rp 2.986.046,512.

Dalam bekerja atau mendapatkan barang dagangan biasa sistem yang digunakan adalah kulakan. Jadi dengan modal tertentu maka akan mendapatkan sejumlah barang, kemudian dijual maka pendapatan yang didapatkan adalah dari hasil pengurangan biaya yang digunakan seperti ongkos kendaraan ke pasar, dan dalam wawancara dan kuiseoner mereka enggan menyebutkan berapa pengeluarannya. Mereka hanya menyebutkan pendapatan rata-rata yang didapatkan perharinya.

**Tabel 3**

### **Rata-rata Total Penerimaan Istri Nelayan Pada Musim Baratan**

No	Uraian	Pendapatan/ hari	Pendapatan/ bulan	Pendapatan/ 2 bln (musim baratan)
1.	Total penerimaan	Rp 2.140.000,-	Rp 6.420.000,-	Rp. 12.840.000,-
2.	Total rata-rata penerimaan	Rp 49.767,44	Rp 1.493.023,2	Rp 2.986.046,51

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

### a. Kontribusi Pendapatan Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Musim Baratan

Kontribusi istri nelayan adalah peran atau keikutsertaan istri dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Besarnya kontribusinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**

### **Rata-rata Total Pendapatan Keluarga Pada Musim Baratan**

No	Uraian	Nilai rata-rata (Rp)	Presentase
1.	Pendapatan kepala keluarga	Rp 1.430.813,953	32 %
2.	Pendapatan istri	Rp 2.986.046,512	68 %

## Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan”

nelayan

<b>Total Pendapatan Keluarga</b>	<b>Rp 4.416.860, 465</b>	<b>100 %</b>
----------------------------------	--------------------------	--------------

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

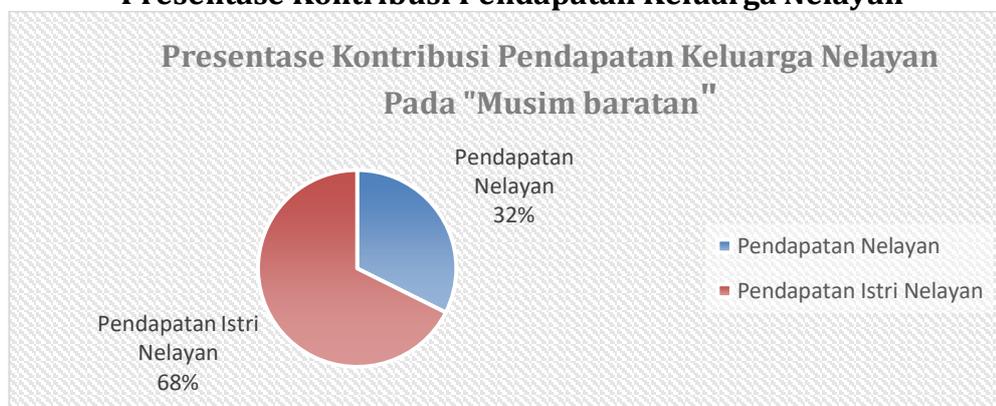
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pendapatan kepala keluarga yang sebesar Rp 1.430.813,953, dan pendapatan istri nelayan adalah sebesar Rp 2.986.046,512. Sehingga biaya total nilai rata-rata Total Pendapatan Keluarga adalah sebesar Rp 4.416.860, 465.

Adapun besar kontribusinya pendapatan istri nelayan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{Pw}{Pd} \times 100\% \\ &= \frac{2.986.046,512}{4.416.860,465} \times 100\% \\ &= 68 \% \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga pada musim baratan adalah sebesar 68 %.

**Grafik 1**  
**Presentase Kontribusi Pendapatan Keluarga Nelayan**



*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa presentase kontribusi istri nelayan lebih besar pada “musim baratan” yaitu sebesar 68 % sedangkan pendapatan dari nelayan sebagai kepala keluarga hanya 32 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi dari pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan keluarganya atau rumah tangganya adalah tinggi yaitu > 30 %. Karena nilai kontribusi 30 % - 100 % adalah kategori kontribusi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa istri nelayan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian keluarga.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Istri Nelayan**  
**Karakteristik istri nelayan**

Karakteristik istri nelayan yang dijadikan responden adalah meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pekerjaan.

**Tabel 5**  
**Karakteristik Sosial Ekonomi Istri Nelayan**

No	Karakteristik	Satuan	Rentang	Rataan
1.	Umur	Tahun	20-60	40,63
2.	Tingkat Pendidikan	-	1-4	1,65
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jiwa	1-4	1,95
4.	Pekerjaan	-	1-5	2,81

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Keterangan:

**Tingkat Pendidikan:**

1 = SD

2 = SMP/MTs

3 = SMA

4 = PT

**Pekerjaan**

1 = Warung Sembako/ Kelontong

2 = Membuat Kue/ Trasi

3 = Jualan Ikan Segar/ asap

4 = Jualan Kue/ Jajan

5 = Lain-lain

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa karakteristik istri nelayan tersebut rataannya adalah 40,63 jadi rata-rata usia dari istri nelayan adalah 41 tahun. Tingkat pendidikannya sangat rendah yaitu dengan rataan 1,65 berarti rata-rata responden mempunyai tingkat pendidikan SD - SMP/MTs. Jumlah tanggungan keluarga dengan rataan 1,95 yang berarti rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 2 jiwa. Pekerjaan dengan rataan 2,81 berarti pekerjaan istri nelayan tersebut rata-rata adalah sebagai pembuat kue dan berjualan ikan dipasar.

Adapun faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi pendapatan istri nelayan adalah

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Istri Nelayan**

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikansi
Constant	1805323,733		
Umur (X <sub>1</sub> )	26204,677	0,882	0,383
Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	238955,365	0,540	0,592
Jumlah Tanggungan	322776,076	1,319	0,195

Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan”

Keluarga X <sub>3</sub> )			
Pekerjaan (X <sub>4</sub> )	-323037,293	-1,963	0,057
<b>R-Square</b>	= 0,130		
<b>F-hitung</b>	= 1,416		
<b>F-tabel</b>	= 2,62		
<b>(α=0,05)</b>			

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Dari tabel diatas diperoleh persamaan:

$$Y = 1.805.323,733 + 26.204,677X_1 + 238.955,365 X_2 + 322.776,076 X_3 - 323.037,293X_4 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Istri Nelayan (Rp)

X<sub>1</sub> = Umur (Tahun)

X<sub>2</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>3</sub> = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X<sub>4</sub> = Pekerjaan

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai R-Square yang diperoleh adalah 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel pendapatan istri nelayan sebesar 13%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.
2. Nilai F-hitung (1,416) < F-tabel (2,62). Hal ini menunjukkan secara serempak bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
3. Koefisien regresi umur (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 26.204,677 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,383. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,383 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan. Rataan umur istri nelayan didaerah penelitian adalah 40,63 , dimana umur tersebut adalah masih dalam usia produktif untuk bekerja membantu suami mencari nafkah. Namun berdasarkan hasil penelitian rata-ran umur tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
4. Koefisien tingkat pendidikan (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 238955,365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,592. Tingkat signifikansi yang diperoleh 0,592 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan. Rataan tingkat pendidikan istri nelayan didaerah penelitian adalah SMP/MTs dimana tingkat pendidikan tersebut mempengaruhi istri nelayan dalam berpikir, pengembangan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengambilan keputusan. Namun berdasarkan hasil penelitian

rataan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

5. Koefisien jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) adalah sebesar 322776,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,195. Tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,195 > 0,05$  yang berarti bahwa secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan. Rataan jumlah tanggungan keluarga istri nelayan didaerah penelitian adalah 1,95 dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi istri nelayan tersebut untuk menambah penghasilan karena tingkat kebutuhannya juga akan meningkat. Namun berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
6. Koefisien pekerjaan ( $X_4$ ) adalah sebesar -322776,076 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057. Tingkat signifikansi yang diperoleh  $0,057 > 0,05$  yang berarti bahwa secara parsial variabel pekerjaan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan. Rata-rata pekerjaan istri nelayan didaerah penelitian adalah sebagai penjual ikan asap/segar dipasar. Pekerjaan yang bagus biasanya kan mendapatkan hasil pendapatan yang semakin tinggi. Namun berdasarkan hasil penelitian pekerjaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan
7. Dalam hipotesis 2 yang menyatakan terdapat pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi istri nelayan (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan) dengan pendapatannya didaerah penelitian, ditolak.

**c. Kontribusi dan Peran Istri Nelayan Dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam semua orang dianjurkan untuk bekerja keras, karena bekerja itu adalah ibadah. Mereka diberikan hak-hak untuk memiliki kekayaan, demikian juga dengan perempuan. Sehingga perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan pria, mempunyai persamaan hak, pendidikan dan ilmu pengetahuan. Perempuan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian, sehingga dibolehkan untuk bekerja dalam rangka membantu suami mencari nafkah. Asalkan tidak mengabaikan tanggung jawabnya dalam mengatur rumah tangga.

**SIMPULAN**

Besarnya pendapatan keluarga nelayan rata-rata pada “musim baratan” adalah sebesar Rp 4.416.860,465/ 2bulan. Sedangkan pendapatan kepala rumah tangga adalah sebesar Rp1.430.813,953 / 2 bulan dan pendapatan istri nelayan adalah sebesar Rp2.986.046,512/ 2 bulan. Kontribusi istri nelayan pada “musim baratan” yaitu sebesar 68 % sedangkan pendapatan dari nelayan sebagai kepala keluarga hanya 32 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi dari pendapatan istri nelayan terhadap

pendapatan keluarganya atau rumah tangganya adalah tinggi yaitu > 30 %. Karena nilai kontribusi 30 % - 100 % adalah kategori kontribusi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa istri nelayan mempunyai peran yang penting dalam perekonomian keluarga. Pengaruh karakteristik istri nelayan terhadap pendapatan adalah: Secara serempak variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan istri nelayan di daerah penelitian. Secara parsial variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan istri nelayan di daerah penelitian. Dalam perspektif Islam perempuan dibolehkan untuk bekerja asalkan tidak mengabaikan keluarga dan tetap pada kodratnya. Nelayan sebaiknya memanfaatkan sistem permodalan bersama, sehingga keuntungan dan kerugian ditanggung bersama, sehingga tidak mengandalkan dari majikan (pemilik kapal). Istri nelayan sebaiknya mempunyai tabungan, agar pada masa-masa paceklik (musim baratan) kebutuhan rumah tangga tetap dapat terpenuhi. Istri nelayan sebaiknya mempunyai pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan kemandirian terutama dalam bidang ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R, dkk. (2004). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi revisi. Jakarta.
- Hasanah, Siti. (2013). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)*, Sawwa Volume 9 No.1 . Semarang.
- Imron, M. 2003. “Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan” dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB-LIPI. Jalaludin. 2002. Teknologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusnadi, dkk. (2009). *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKIS. Universitas Jember.
- Mulyadi. (2007). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslikati, Siti. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*.
- Primyastanto, M. (2015). *Pengelolaan Sumber Perikanan Melalui Kelembagaan Lokal Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Dipesisir Selat Madura*. Malang: Gunung Samudera.
- Rahim, A., dan Hastuti, D, R, D. (2007). *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Shihab, M Quraish. (1992). *Membumikan Al Qur’an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Tamamma, M.Y, dkk. (2011). *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa*

*Arungkeke, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. Laporan Penelitian. Jurusan Perikanan. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin : Makassar.*

Thalib, Muhammad. (2008). *Membangun Ekonomi Keluarga Islam*. Yogyakarta: Pro-U Media.